

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar ke dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) yang listing di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu penelitian adalah tahun 2011-2014. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain :

**Tabel 3.1**  
**Proess Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penentuan Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1.	Perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011 - 2014	51
2.	Perusahaan yang masuk 30 besar dalam Jakarta Islamic Index (JII) minimal 3 kali dari periode 2011 - 2014	22
3.	Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2011-2014	17
4.	Perusahaan yang pada tahun 2011 - 2014 sahamnya sebagian dimiliki institutional ownership	17
5.	Jumlah Observasi (17 x 4)	68

### 3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dari pihak kedua, seperti dari publikasi media ataupun penelitian yang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari ringkasan kinerja perusahaan, *annual report*, indeks harga saham dan indeks pasar di *website* Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2011-2014.

### 3.3. Definisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini yaitu mekanisme agensi (*insider ownership*, *institutional ownership*, *collateralizable asset*), risiko pasar, dan siklus hidup perusahaan.

#### 3.3.1. Variabel Dependent

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio adalah rasio pembayaran dividen yang merupakan presentase laba yang dibagi sebagai dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100 \%$$

### 3.3.2. Variabel Independent

#### 3.3.2.1. Mekanisme Agensi

##### 3.3.2.1.1. Insider Ownership

Merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial. Dimana pihak manajerial yang dimaksud adalah direktur dan komisaris yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Variabel ini dapat diukur dari jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial.

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100 \%$$

##### 3.3.2.1.2. Institutional Ownership

Institutional ownership menggambarkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, koperasi, bank atau institusi lain.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100 \%$$

##### 3.3.2.1.3. Collateralizable Asset

Collateralizable assets merupakan aset tetap yang bisa dijaminkan untuk mengurangi permasalahan atas biaya agensi yang terjadi antara pemegang saham dan kreditur yang dapat memicu peningkatan pembayaran dividen.

$$COLL = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### 3.3.2.2. Risiko Pasar

Sesuai teori risk dan return, semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan maka semakin besar return yang diinginkan oleh investor. Apabila risiko yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan return yang tinggi pula, maka tidak akan pernah ada investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini risiko pasar yang diukur dengan beta (*systematic risk*) dihitung dengan formula, Jogiyanto (2007 : 27) :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

Keterangan :

$\beta_i$  = Beta atau risiko sistematis aset i

$R_i$  = Return sekuritas i (indeks harga saham individual)

$\bar{R}_{it}$  = Rata - rata indeks harga saham individual

$R_{mt}$  = Return pasar (indeks harga saham gabungan atau IHSG)

$\bar{R}_{Mt}$  = Rata - rata saham (indeks harga saham gabungan atau IHSG)

### 3.3.2.3. Siklus Hidup Perusahaan

Pengukuran tahapan daur hidup perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur proporsi laba ditahan terhadap total ekuitas.

$$SHP = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

### 3.4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independent dengan variabel dependent. Untuk melakukan model regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena sebuah model regresi linear berganda disebut sebagai model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik.

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan asumsi klasik ini untuk mengetahui apakah hasil dari regresi linear berganda terjadi penyimpangan - penyimpangan dari asumsi klasik. Model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi syarat data memiliki distribusi normal, tidak ada autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normal tidak nya data dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013 : 160)

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013 : 110) Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji RUN (*Run Test*). Uji Run test digunakan untuk memeriksa apakah urutan nilai-nilai suatu variabel adalah acak dengan membandingkan banyak group dengan nilai berurutan dari yang lebih besar atau lebih kecil dengan nilai yang diharapkan dari urutan acak.

a. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Data sampel bersifat acak

$H_a$  : Data sampel tidak bersifat acak

b. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5 %.

c. Menghitung nilai *Run Test*

d. Membuat kriteria pengujian

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05 (5 %).

a. Jika nilai *Run Test*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai *Run Test*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. (Ghozali, 2013 :105) Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflating factor*), dengan dasar :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multi kolinearitas diantara variabel bebas.

2. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multi kolinearitas diantara variabel bebas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. (Ghozali, 2013 : 139). Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent bila nilai variabel independent dinaikan atau diturunkan nilainya.

Adapun persamaannya adalah :



$$DPR = \alpha + \beta_1 INSH + \beta_2 INST + \beta_3 COLL + \beta_4 BETA + \beta_5 SHP$$

Keterangan :

DPR = Dividen Payout Ratio

INSH = Insider Ownership

INST = Institutional Ownership

COLL = Collateralizable Asset

BETA = Risiko pasar

SHP = Siklus Hidup Perusahaan

$\alpha$  = Intersep (konstanta)

### 3.4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependent. (Ghozali, 2013 : 98).

Adapun langkah-langkah pengujian :

a. Membuat formulasi uji hipotesis

(1) Uji pengaruh insider ownership (INSH) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh antara insider ownership (INS) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , insider ownership (INSH) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

(2) Uji pengaruh institutional ownership (INST) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh antara institutional ownership (INST) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ ; institutional ownership (INST) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

- (3) Uji pengaruh collateralizable assets (COLL) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak ada pengaruh antara collateralizable assets (COLL) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ ; collateralizable assets (COLL) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

- (4) Uji pengaruh risiko pasar (BETA) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_4 = 0$ , tidak ada pengaruh antara risiko pasar (BETA) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_1 : \beta_4 < 0$ ; Risiko pasar (BETA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

- (5) Uji pengaruh siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh antara siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap kebijakan dividen (DPR).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ ; siklus hidup perusahaan (SHP) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

- b. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5 % atau tingkat signifikansi 95 %.
- c. Menghitung nilai t
- d. Membuat kriteria pengujian

Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05 (5 %).

- a. Jika t hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Jika t hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

#### 3.4.4. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan didalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent (Ghozali, 2013 : 98). Adapun langkah-langkah pengujian :

- a. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh insider ownership (INSH), institutional

ownership (INST), collateralizable assets (COLL), risiko pasar (BETA) dan siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap kebijakan dividen (DPR).

Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , ada pengaruh secara bersama - sama antara antara pengaruh insider ownership (INSH), institutional ownership (INST), collateralizable assets (COLL), risiko pasar (BETA) dan siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap kebijakan dividen (DPR).

b. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5 % .

c. Menghitung nilai F

d. Membuat kriteria pengujian

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05 (5 %).

a. Jika F hitung  $> 0,05$  maka Ho diterima. Artinya secara

simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

b. Jika F hitung  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Artinya secara

simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

### 3.4.5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2013 : 97).

